

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi ada sejak manusia ada, Menurut Andre Martinet komunikasi adalah penggunaan kode-kode yang dikemas dalam satuan semiotik sebagai pesan tentang pengalaman tertentu, yang ditransmisikan (dikiri) kepada pihak lain dan memungkinkan orang untuk berhubungan satu sama lain.¹ Sedangkan komunikasi antarpersonal diibaratkan dengan mitos yang bercerita tentang seluruh pengalaman yang mendalam manusia. Komunikasi ada sebagai simbol pesan dari apa yang kita informasikan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi dari satu orang kepada orang lain meskipun tidak perlu dengan *face to face*.² Dalam perkembangan zaman yang sekarang ini mudah bagi kita melakukan segala sesuatu begitupun dengan komunikasi yang dapat dilakukan melalui teknologi canggih sekarang seperti *smart phone* atau media lainnya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sekarang jarak tidak dapat menjadi alasan kita untuk tidak saling berkomunikasi. Namun hal ini akan menjadi sebuah masalah apabila dalam penyampaian suatu informasi atau pesan tidak dapat dipahami oleh penerima pesan.

Pada dasarnya sebuah organisasi adalah suatu unit sosial dari sekelompok orang yang berinteraksi dalam pola tertentu, dan setiap anggota mempunyai peran yang unik.³ Begitu pula dalam sebuah organisasi komunikasi sangat diperlukan dalam menjalin sebuah hubungan maupun hanya sebuah interaksi semata, sebagaimana diketahui bahwa masyarakat adalah makhluk sosial yang tidak luput dari interaksi antara satu orang dengan yang lain. Komunikasi interpersonal dalam menjalin hubungan antar sesama anggota menjadi salah satu hal utama yang perlu diperhatikan, karena suatu organisasi akan

¹ Alo Liliweri, Komunikasi Antarpersonal, *Prenada Media* (2017), 2.

² Alo Liliweri, Komunikasi Antarpersonal, *Prenada Media* (2017), 13.

³ Imam Musthofa, Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (REKAP) dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah Antar Anggota di Bandar Lampung, *Skripsi Lampung* (2020), 13.

terkendala apabila suatu komunikasi interpersonal tidak berlangsung dengan baik.

Dizaman modern ini, komunikasi dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja. Mirip dengan komunikasi interpersonal antara dua orang atau lebih, masing-masing pihak dapat menjadi pengirim sekaligus penerima pesan. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang sering terjadi ketika orang lain secara bersamaan berinteraksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lain, interaksi ini berarti komunikator secara bersamaan melakukan suatu tindakan yang sama terhadap suatu informasi.⁴ Selain itu fungsi komunikasi yang sebenarnya adalah untuk menyampaikan wawasan ilmu pengetahuan dan memberikan informasi dalam bentuk penyampaian pesan, dimana terjadi saling tanya jawab seperti menjelaskan proses pembelajaran, serta terdapat interaksi antara penyampai dan penerima pesannya. Karena komunikasi yang baik menghasilkan yang hal yang baik.⁵

Di era sekarang ini banyak masyarakat terutama para kaum muda yang menyukai *band*, banyak pula dari kalangan muda yang membentuk sebuah *band* tersendiri. Dalam sebuah *band* setiap orang pasti memiliki hal unik masing-masing, maka diperlukan komunikasi yang baik antar sesama agar dapat menciptakan suatu *band* yang kompak dan membawakan lagu-lagu yang memiliki *harmonisasi* yang baik supaya dapat dinikmati oleh masyarakat.⁶ *Band* sendiri dapat diartikan sebagai sekelompok dua orang atau lebih yang memainkan alat musik atau bernyanyi, dan umumnya mempunyai hobi atau minat yang sama terhadap musik. Dalam sebuah *band* tidak pernah luput dari interaksi antar personilnya, komunikasi ini disebut dengan komunikasi interpersonal yang berfungsi untuk

⁴ Audah Mannan, "Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Kepada Dosen Melalui Smartphone, *Jurnal Aqidah-Ta* No. 1 (2019), 5.

⁵ Bayu Aditya, "Penerapan Etika Komunikasi Interpersonal Antar Sesama Personil BandStory For Luna", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial dan Politik* Vol 2 No. 2 (2022), 24.

⁶ Israel Rumengan, Koagouw, dan Johnny Samuel Kalangi, Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worrship Alfa Omega Manado, *Jurnal Manado*, No. 1 (2019), 4.

menyampaikan pesan-pesan yang berbentuk gagasan, ide, ataupun sebuah informasi. Dalam sebuah grup musik atau yang biasa disebut *band* sangat mengedepankan hubungan emosional yang kuat melalui sebuah komunikasi interpersonal antar sesama anggota *band*.

Sebuah *band* tidak akan bertahan lama jika setiap anggotanya tidak dapat menjalin hubungan yang baik dan tidak dapat mengesampingkan egonya masing-masing. Suatu *band* yang kompak dan mampu bertahan lama pasti telah melewati masa-masa sulit di mana setiap personel harus mampu mengesampingkan ego dan tidak mementingkan diri sendiri. Sebuah *band* yang kompak dan mampu menciptakan sebuah nada-nada alunan yang harmonis dan serasi akan menciptakan sebuah karya musik sesuai dengan *genre* yang telah disepakati *band* pastinya dapat menghibur masyarakat. Karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sebuah hiburan sangat dibutuhkan masyarakat pada masa saat ini untuk menghilangkan penat, jenuh, dan bahkan mampu menjadi sebuah penyemangat untuk kembali beraktivitas.⁷

Dalam membentuk suatu *band* hal pertama yang harus dilakukan adalah membangun sebuah *chemistry* antara sesama, yaitu dengan memanfaatkan komunikasi interpersonal. Selain itu pola komunikasi dan etika dalam komunikasi juga perlu dibangun, agar setiap anggota dapat saling mengerti antara satu dengan yang lain. Perlunya pola komunikasi dapat dibangun untuk membantu sebuah *band* agar dapat berkomunikasi dengan baik. Pola komunikasi atau yang bisa juga disebut sebagai model, yaitu suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Menurut Jamala, pola komunikasi adalah pola hubungan antara dua orang atau lebih yang melibatkan pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.⁸

⁷ Israel Rumengan, Koagouw, dan Johnny Samuel Kalangi, Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worrship Alfa Omega Manado, *Jurnal Manado*, No. 1 (2019), 4.

⁸ Israel Rumengan, Koagouw, dan Johnny Samuel Kalangi, Pola Komunikasi dalam Menjaga Kekompakan Anggota Group Band Royal Worrship Alfa Omega Manado, *Jurnal Manado*, No. 1 (2019), 4.

Penting bagi setiap sebuah organisasi maupun dalam sebuah *band* untuk saling menjalin hubungan yang lebih erat dan saling mengerti, dalam hal ini juga perlu menerapkan sikap *ukhuwah islamiyyah*, yang mana setiap anggota akan merasa bahwa mereka tidak sekadar teman main, melainkan sebuah keluarga yang saling bersaudara. *Ukhuwah islamiyyah*, *ukhuwah* sendiri memiliki arti saudara, sedangkan apabila digabung dengan *ukhuwah islamiyyah* maka memiliki arti persaudaraan yang islami atau yang sesuai dengan yang diajarkan Islam. Persaudaraan dalam hal ini dapat diartikan sebagai saudara seiman. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa "setiap mukmin adalah saudara yang diutus Allah untuk menjanjikan perdamaian dan melakukan kebaikan satu sama lain, untuk menaatinya".⁹ *Ukhuwah* dalam hal ini erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal antar sesama anggota, dimana apabila ada beberapa anggota yang tidak memiliki rasa saling bersatu antara satu sama lain akan menjadi sebuah hambatan tersendiri. Proses rasa saling bersatu yang merupakan salah satu makna indikator *ukhuwah islamiyyah* dari *ta'aruf*, *ta'aluf*, *tafahum*, *ri'ayah*, *ta'awun*, *tanashur*, untuk mencapai sebuah *ukhuwah islamiyyah* dengan komunikasi interpersonal yang baik.

Dengan pola komunikasi interpersonal yang baik namun tidak disertai dengan *ukhuwah islamiyyah* antar sesama akan menjadikan suatu hubungan yang kurang erat dimana pada suatu organisasi perlu sebuah hubungan untuk meningkatkan rasa loyalitas dalam organisasi.

Dalam membangun *ukhuwah islamiyyah*, saling menghormati antar sesama umat beragama sangat diperlukan agar tidak menimbulkan permusuhan dan perpecahan. Dalam Islam, interaksi manusia diatur dengan mengedepankan rasa hormat dan memperlakukan setiap orang secara setara tanpa membedakan. Karena setiap orang sama di mata Allah dan yang membedakannya adalah ibadahnya. *Ukhuwah Islamiyyah* sendiri mempunyai beragam makna di dalamnya. *Ukhuwah islamiyyah diniyah* artinya persaudaraan yang terjalin

⁹ Imam Musthofa, Komunikasi Organisasi Persatuan Asal Pariaman (REKAP) dalam Membangun *Ukhuwah Islamiyyah* Antar Anggota di Bandar Lampung, *Skripsi Lampung* (2020), 3.

di kalangan umat Islam. *Ukhuwah wathaniyah* diartikan sebagai persaudaraan yang dilandasi rasa bangga, dan *ukhuwah bashariyah* yang diartikan sebagai persaudaraan sesama umat Islam, namun juga persaudaraan antar agama, golongan, dan ras berdasarkan nilai-nilai Islam. Kita juga mengingatkan untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain, namun perjalanan menuju hal tersebut memerlukan langkah dengan komunikasi interpersonal.¹⁰

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pola komunikasi interpersonal anggota *band* dalam menjalin *ukhuwah islamiyyah* dengan pengambilan subjek yang menjadikan komunikasi interpersonal sebagai budayanya dan persaudaraan sebagai asasnya yakni di Unit Kegiatan Mahasiswa *Studio Music School* IAIN Kudus.

B. Fokus Penelitian

Kajian yang difokuskan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi interpersonal anggota *band* dalam menjalin *ukhuwah islamiyah* di UKM Musik SMS (*Studio Music School*) IAIN Kudus. Penelitian ini akan mengkaji aspek pola komunikasi dan *ukhuwah islamiyah* anggota *band* yang ada di SMS IAIN Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola komunikasi interpersonal dalam menjalin *ukhuwah islamiyah* di UKM Musik SMS IAIN Kudus?
2. Bagaimanakah faktor pendorong dan penghambat dalam pola komunikasi interpersonal dalam menjalin *ukhuwah islamiyyah* di UKM Musik SMS IAIN Kudus?

¹⁰ Fathul Putra Perdana dan Rina Sari Kusuma, Komunikasi Interpersonal pada Komunitas Dakwah Binaan Nusukan darri MTA dalam Membentuk Ukhuwah, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 13, No. 2 (2019), 252.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dirancang guna menentukan teori dari kumpulan pernyataan yang menjelaskan suatu maksud, tujuan, atau sebuah gambaran umum dari dilakukannya penelitian. Berdasarkan dengan judul, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal dalam menjalin *ukhuwah islamiyyah* di UKM Musik SMS IAIN Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam pola komunikasi interpersonal dalam menjalin *ukhuwah islamiyyah* di UKM Musik SMS IAIN Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu:

1. Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi bagi perkembangan ilmu komunikasi, khususnya pada Komunikasi dan Penyiaran Islam. Selain itu hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian dan referensi dalam bidang komunikasi oleh peneliti lainnya.

2. Praktis

a. Peneliti

Dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam menerapkan komunikasi interpersonal dengan menjalin *ukhuwah islamiyyah*.

b. Mahasiswa

Dapat dijadikan masukan bagi pengurus dan anggota UKM Musik SMS IAIN Kudus dalam memperbaiki komunikasi interpersonal yang ada di UKM Musik SMS IAIN Kudus.

c. Praktisi

Dapat memberi informasi secara mendetail dan akurat bagi praktisi terkait penerapan komunikasi interpersonal dengan menjalin *ukhuwah islamiyyah* dalam sebuah organisasi, khususnya di UKM Musik SMS IAIN Kudus.

d. Komunikasikan

Dapat menjadi bahan acuan bagi komunikasi dalam menerapkan komunikasi interpersonal dengan menjalin *ukhuwah islamiyyah*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan guna mempermudah proses penyusunan proposal skripsi.

BAGIAN MUKA:

Pada bagian muka berisi halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel (jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada).

BAGIAN ISI

BAB I PENDAHULUAN. Bagian awal ini menguraikan penjelasan yang bersifat umum, seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI. Bagian kedua ini menguraikan tentang teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN. Bagian ke tiga ini berisi tentang uraian objek penelitian berupa jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN. Bagian ke empat ini berisi tentang gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP. Bagian akhir ini penulis menetapkan penutup yang berisi kesimpulan dan saran pada penelitian ini.

BAGIAN AKHIR

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, observasi, foto, dan sebagainya, dan terakhir yakni daftar riwayat hidup.